

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Selama periode penelitian tahun 2010-2012 diperoleh data sebanyak 30 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi criteria sampel. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada table berikut:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perbankan terdaftar di BEI tahun 2010-2012	39
Perbankan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2010-2012	(2)
Perbankan dengan total ekuitas dan laba bersih sebelum pajak negative	(13)
Perusahaan terpilih sebagai sampel	24

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel	Frekuensi	Persentase
AUDIT		
- <i>Non big four</i>	22	30,6
- <i>Big four</i>	50	69,4

Panel B

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
IPCG	72	0,699	0,767	0,71778	0,025496
LnTA	72	14,261	20,270	17,06547	1,754702
UMUR	72	0	114	14,58	21,666
DISP	72	0,10	54,87	23,9365	15,14014
ROE	72	0	0,351	0,14433	0,086691
KOM	72	3	9	5,21	1,618

Sumber: Hasil olah data

Tabel 4.2 panel A menunjukkan bahwa dari 72 data observasi, sebanyak 22 (30,6%) diaudit oleh KAP *non big four*, sedangkan observasi yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 50 (69,4%).

Tabel 4.2 Panel B menunjukkan indeks pengungkapan *corporate governance* (IPCG) memiliki rata-rata sebesar 0,718 dengan standar deviasi 0,025. Ukuran perusahaan (LnTA) memiliki rata-rata sebesar 17,065 dengan standar deviasi 1,755. Umur perusahaan (UMUR) memiliki rata-rata sebesar 14,58 dengan standar deviasi 21,666. Kepemilikan dispersi (DISP) memiliki rata-rata sebesar 23,937 dengan standar deviasi 15,140. Profitabilitas (ROE) memiliki rata-rata sebesar 0,144 dengan standar deviasi 0,087. Ukuran dewan komisaris (KOM) memiliki rata-rata sebesar 5,21 dengan standar deviasi 1,618.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/blue*).

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,666	0,766	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar 0,766 > 0,05, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
LnTA	0,339	2,946	Non multikolinearitas
UMUR	0,742	1,347	Non multikolinearitas
DISP	0,471	2,124	Non multikolinearitas
ROE	0,709	1,410	Non multikolinearitas
KOM	0,670	1,494	Non multikolinearitas
AUDIT	0,830	1,205	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data

Tabel 4.4 memperlihatkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 4.5 berikut.

TABEL 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	2,006	1,770	2,230	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil olah data.

Hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 2,006 berada pada daerah $dU < DW\text{-test} < 4\text{-}dU$, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
abse	LnTA	0,109	Non heteroskedastisitas
	UMUR	0,081	Non heteroskedastisitas
	DISP	0,363	Non heteroskedastisitas
	ROE	0,517	Non heteroskedastisitas
	KOM	0,751	Non heteroskedastisitas
	AUDIT	0,500	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data.

Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut dari residual (abse). Hal ini terlihat dari nilai sig. $t > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (LnTA), umur perusahaan (UMUR), kepemilikan disperse (DISP), profitabilitas (ROE), ukuran dewan komisaris (KOM) dan kualitas audit (AUDIT) terhadap luas

pengungkapan *corporate governance* (IPCG). Ringkasan hasil perhitungan regresi berganda dengan disajikan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7.
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Sig	Keterangan
Konstanta	0,5987	0,000	
LnTA	0,0048	0,008	Signifikan
UMUR	0,0003	0,002	Signifikan
DISP	0,0005	0,008	Signifikan
ROE	0,0532	0,033	Signifikan
KOM	0,0014	0,294	Tidak signifikan
AUDIT	0,0089	0,039	Signifikan
Adj R-sq	0,652		
F-stat	23,214		
Sig	0,000		

Sumber : Hasil olah data.

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{IPCG} = 0,5987 + 0,0048 \text{ LnTA} + 0,0003 \text{ UMUR} + 0,0005 \text{ DISP} + 0,0532 \text{ ROE} \\ + 0,0089 \text{ AUDIT} + e$$

1. Uji Signifikansi Nilai t

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel ukuran perusahaan (LnTA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0048 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$, berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* (IPCG). Hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel umur perusahaan (UMUR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0003 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* (IPCG). Hipotesis kedua (H_2) diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel kepemilikan dispersi (DISP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0005 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$, berarti kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel profitabilitas (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0532 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,033 < \alpha (0,05)$, berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* (IPCG). Hipotesis keempat (H_4) diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel ukuran dewan komisaris (KOM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0014 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,294 > \alpha (0,05)$, berarti ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hipotesis kelima (H_5) tidak diterima/ditolak.

f. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Variabel kualitas audit (AUDIT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0089 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,039 < \alpha (0,05)$, berarti kualitas audit

berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* (IPCG). Hipotesis keenam (H_6) diterima.

2. Uji Signifikansi Nilai F

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh *p-value* (sig) sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan dispersi, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kualitas audit secara bersama-sama terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

3. Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,652 menunjukkan bahwa 65,2% variasi luas pengungkapan *corporate governance* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan disperse, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kualitas audit, sedang sisanya sebesar 45,3% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Teori keagenan Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Sebagai wujud akuntabilitas manajemen kepada publik, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan *corporate governance* untuk mengurangi biaya keagenan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mujiyono (2004); Amilia (2005) serta Hikmah et al. (2011) yang menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Yularto dan Chariri (2003) serta Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan tersebar cenderung memiliki pemangku kepentingan dengan jumlah lebih besar dan memiliki tingkat keragaman yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang memiliki struktur terpusat. Untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan akan informasi, khususnya informasi *corporate governance*, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi *corporate governance* lebih luas. Hal ini juga didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa pengungkapan akan lebih

luas pada perusahaan yang struktur kepemilikannya lebih menyebar. Hasil penelitian ini sesuai dengan Komsiyah dalam Hikmah *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Namun berbeda dengan Marwata (2000) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan dispersi tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* secara signifikan.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Kinerja perusahaan yang baik, dapat dicerminkan melalui tingkat profitabilitas yang akan diperoleh dari waktu ke waktu. Luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah upaya untuk memperoleh dukungan dan mencari simpati para *stakeholder*-nya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wulandari (2010) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh struktur pengelolaan di Indonesia seperti adanya *crossdirectorship* (adanya keterhubungan antara anggota dewan komisaris perusahaan dengan anggota dewan komisaris perusahaan lain) yang dapat memperlemah fungsi *service* dan kontrol dari dewan komisaris. Hasil penelitian ini berbeda dengan Pearce dan Zahra (1992) dan

Dalton et al. (1999) dalam Sanchez, Dominguez dan Alvarez (2010) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi prinsip “*disclosure*” yaitu salah satu komponen dari penerapan *Good Corporate Governance*, sehingga penggunaan auditor yang berkualitas akan meningkatkan pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ulum (2007) yang menunjukkan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*.